

# PERAN PEMUDA UNTUK PELESTARIAN BUDAYA BERBASIS DIGITAL DALAM MENUNJANG KEGIATAN PARIWISATA DI DESA SENGANAN TABANAN

I Nyoman Agung Wijaya<sup>1</sup>, I Putu Gede Dharma Wijaya<sup>2</sup>, Ni Luh Jenny Suantari<sup>3</sup>, I Made Gede Darma Susila, S.Par., M.Par<sup>4\*</sup>

<sup>1</sup>Universitas Triatma Mulya, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Triatma Mulya, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Triatma Mulya, Indonesia

<sup>4</sup>Universitas Triatma Mulya, Indonesia

\*Corresponding author: darma.susila@triatmamulya.ac.id

## Abstrak

*Desa Adat Senganan Kanganin ini memiliki potensi budaya yang dapat dikembangkan sebagai destinasi wisata. Salah satu yang unik di desa ini yaitu memiliki sistem tatanan desa yang sangat berbeda dengan desa lainnya di Bali. Peran generasi muda sangat penting untuk menjaga adat dan istiadat pada era teknologi agar dapat berkelanjutan ke generasi selanjutnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran umum dan potensi wisata budaya, dan mengetahui peran pemuda dalam pelestarian budaya dengan pemanfaatan teknologi untuk menunjang kegiatan pariwisata di Desa Adat Senganan Kanganin. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah data hasil observasi sedangkan data sekunder seperti informasi mengenai profil desa, profil organisasi, dan sumber-sumber yang berasal dari jurnal dan artikel yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini seperti observasi, dan wawancara kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa terdapat potensi wisata budaya yang unik seperti Tradisi Nyanjan, Pancoran Sarwa dan Sistem Organisasi PRESIKI. Selain itu dengan menggabungkan konsep pariwisata berkelanjutan dengan konsep budaya Bali Tri Hita Karana serta Tri Kaya Parisudha, diharapkan generasi muda dalam lebih bijak dalam menggunakan sosial budaya. Pemanfaatan teknologi digital, seperti media sosial sebagai media promosi, pembuatan konten kreatif serta aplikasi media sosial lainnya untuk memperkenalkan budaya yang ada. Penelitian ini menyimpulkan dengan teknologi berbasis digital dapat membantu peran generasi muda untuk melestarikan budaya dan mendorong pariwisata berkelanjutan di Desa Adat Senganan Kanganin. Kata-kata kunci: pelestarian budaya, generasi muda, teknologi berbasis digital, pariwisata berkelanjutan*

## Pendahuluan

Dewasa ini, pemahaman mengenai keberagaman budaya sangat penting ditingkatkan pada generasi muda. Hal ini bertujuan menciptakan suatu harmoni dalam lingkungan masyarakat serta menunjukkan pemahaman

seseorang secara mendalam serta rasa hormat kepada berbagai kelompok budaya. Keragaman budaya merupakan suatu bentuk kekayaan yang dimiliki Negara Republik Indonesia. Edward Burnett Tylor (1917) dalam Darmawan (2019) mengatakan bahwa kebudayaan merupakan sistem kompleks yang didapatkan dari manusia sebagai masyarakat yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat serta kebiasaan masyarakat. Berdasarkan pengertian tersebut mendeskripsikan bahwa kebudayaan yaitu suatu cerminan dari seiringnya perjalanan waktu kehidupan masyarakat yang terus berkembang. Mengingat perkembangan teknologi sudah sangat pesat menuju “revolusi industri 5.0”. Hal ini menjadi tantangan bagi generasi selanjutnya untuk mampu bersaing dan beradaptasi mengikuti perkembangan zaman. Terlebih lagi untuk mewujudkan generasi emas pada tahun 2045 yang menunjukkan bahwa genap sudah Negara Indonesia mendeka selama 100 tahun. Saat ini banyak kasus pada generasi remaja yang enggan dalam membaca dan membagikan informasi palsu. Ketergantungan penuh remaja menimbulkan mudahnya terpapar oleh berita palsu tanpa menyaring informasi tersebut benar atau salah (Spratt & Agosto, 2017). Seharusnya remaja saat ini harus lebih mengetahui cara menggunakan teknologi mengingat bahwa sejak dini sudah terpapar oleh teknologi. Penggunaan teknologi yang tepat disertai dengan wawasan dan literasi yang kuat membuat generasi muda mampu dalam mengembangkan dan mengenalkan kebudayaan yang dimiliki menggunakan sosial media.

Bali merupakan suatu pulau yang terkenal dengan kebudayaan dan adat istiadatnya yang beragam antar daerahnya. Salah satunya ada di Kabupaten Tabanan yaitu berada di Desa Adat Senganan Kanganin. Desa Adat Senganan Kanganin merupakan salah satu desa yang kaya dan kuat akan adat istiadat dan tradisi, dengan semangat generasi muda untuk maju. Manheim (1952) mengatakan generasi yaitu suatu bentuk sosial yang terdiri atas kesamaan umur dan memiliki sejarah budaya yang serupa pada sekelompok orang. Dari penjelasan tersebut, generasi muda adalah suatu kelompok yang lahir dalam kurun waktu tertentu yang masih tergolong usia muda dan produktif. Pada saat ini generasi muda lebih populer dengan sebutan generasi Z. Generasi yang masih muda dan tidak pernah mengenal kehidupan tanpa teknologi. Menurut Widjanarko dkk. (2023), yang dimaksud Generasi Z (Gen-Z) yaitu generasi yang lahir dari rentang tahun 1995 sampai 2010. Generasi Z digambarkan memiliki pemikiran yang kritis dan detail, ambisius tinggi untuk sukses, cenderung menyukai yang instan serta memiliki kepercayaan diri yang tinggi (Mulyono dkk, 2023).

Desa Adat Senganan Kanganin ini memiliki potensi budaya yang dapat dikembangkan sebagai destinasi wisata. Pariwisata budaya di Bali sangat dilirik oleh wisatawan nusantara maupun mancanegara karena keunikannya serta keindahannya yang belum tentu didapatkan jika berwisata

ke destinasi wisata di negara lain. Salah satu yang unik di Desa Adat Senganan Kanganan ini yaitu memiliki sistem tatanan desa yang sangat berbeda dengan desa lainnya di Bali contohnya seperti: Tradisi *Nyanjan*, dan Sistem Organisasi *PRESIKI*. Selain itu, desa ini memiliki sumber mata air yang tidak pernah surut walaupun musim kemarau yang dikenal dengan nama Pancoran Sarwa yang dipercaya sebagai obat penyakit medis dan non medis serta airnya juga di konsumsi oleh masyarakat setempat. Hal tersebut sangat bagus dan potensial dikembangkan untuk menarik minat wisatawan lokal, dan mancanegara untuk berkunjung.

Di balik potensi yang luar biasa yang dimiliki terdapat juga hal yang perlu diperhatikan oleh generasi muda. Hal tersebut yakni belum dikenalnya tempat ini, baik oleh masyarakat lokal maupun wisatawan. Tidak semua generasi muda mengetahui mengenai keunikan yang dimiliki daerahnya. Karena akibat dari kecanggihan teknologi justru generasi muda lebih dijauhkan dari sesuatu yang dekat dari lingkungannya. Seperti kurangnya komunikasi antar pemuda satu dengan yang lainnya. Selanjutnya hal tersebut berdampak pada ketidaktahuan mengenai potensi dan hal yang dimiliki di daerahnya masing – masing. Menurut Rais dkk. (2018), teknologi saat ini dapat mengubah lingkungan bahkan pembentukan pola pikir generasi saat ini dalam berinteraksi dengan individu lainnya. Terkesan bahwa teknologi justru menjauhkan informasi yang berada dekat disekitarnya, sedangkan mendekatkan informasi yang jauh dari tempat tinggalnya. Seharusnya teknologi merupakan suatu alat komunikasi yang digunakan untuk mempermudah seseorang dalam berkomunikasi antara satu dan lainnya. Dengan perkembangan teknologi saat ini justru dapat mendekatkan komunikasi dari seseorang yang jauh atau lintas benua menjadi dekat bukan sebaliknya. Kesadaran generasi muda mengenai budaya yang dimilikinya sangat penting dalam menjaga kelestarian budaya. Tanpa adanya peran serta generasi muda sebagai generasi penerus maka tidak ada keberlanjutan dalam menjaga adat istiadat yang ada pada suatu daerah. Perkembangan pariwisata seperti dua bilah mata pisau yaitu dapat menjaga eksistensi seni budaya pada suatu daerah serta dapat juga merusak budaya setempat. Maka dari itu, sistem tatanan adat di Desa Adat Senganan Kanganan sangat unik serta memiliki aturan yang sangat terjaga dan sangat baik diterapkan untuk melestarikan kebudayaan yang ada. Kepemimpinan Desa Adat Senganan Kanganan yang dipimpin oleh I Nyoman Nastha S.Ag.Mpd.H yang memiliki aturan serta program yang patut disanjung karena segala program yang dijalankan berbasis pengembangan kebudayaan tradisi serta *dresta* yang ada di desa. *Dresta* adalah suatu aturan atau kebiasaan adat yang diwariskan secara turun-temurun yang kini kembali dijunjung tinggi untuk diterapkan pada generasi muda saat ini yang telah berlangsung sejak puluhan tahun lalu.

Desa Adat Senganan Kanginan kini kembali membangkitkan sistem organisasi *PRESIKI* yang sudah ada sejak tahun 1960. *PRESIKI* adalah suatu organisasi yang beranggotakan anak-anak dari kelas 2 SD (sekolah dasar) hingga kelas 3 SMP (sekolah menengah pertama) yang memiliki tugas terkait pelestarian budaya dan lingkungan serta memiliki aturan (*awig-awig*). Program yang sangat baik untuk diterapkan ke pada generasi muda yang kini sudah terpengaruh oleh perkembangan teknologi dan komunikasi yang sangat canggih, maka dari itu organisasi *PRESIKI* ini kembali dibangkitkan oleh Bapak I Nyoman Agung Wijaya. Untuk meningkatkan minat serta semangat generasi muda untuk melestarikan warisan budaya dan lingkungan yang ada di desa Adat Senganan Kanginan, *PRESIKI* ini diberi nama *Darma Sentana* yang bermakna para generasi muda yang memiliki semangat dan jiwa yang baik untuk melestarikan adat dan budaya, Dengan menggunakan teknologi sebagai alat untuk mendokumentasikan segala program yang telah dijalankan dan kini *PRESIKI* disorot oleh Kementerian Agama Kabupaten Tabanan karena telah menjalankan program yang paling utama dari kementerian yaitu salah satunya adalah pembersihan tempat suci serta penanaman tanaman pada tempat suci. Tidak hanya itu, *PRESIKI* juga menjalankan program pelestarian seni mulai dari seni karawitan dan seni tari sehingga program tersebut menjadi sorotan publik.

*PRESIKI* juga menerapkan aturan yang sangat ketat terkait dengan etika dan sopan santun serta penggunaan bahasa bali halus ataupun sapaan ucapan "*OM SWASTYASTU*" yang kini sudah berjalan sangat baik dan sudah membawa perubahan besar kepada generasi muda. Temuan dalam penelitian ini adalah belum ditemukannya tatanan adat yang serupa seperti di Desa Adat Senganan Kanginan. Dalam tingkatan sistem adat Desa Senganan memiliki tingkat yang paling bawah setelah organisasi karang taruna yang memiliki program yang berbeda namun dengan tujuan yang sama. Maka untuk saat ini pentingnya penggunaan teknologi dalam pengembangan kebudayaan dengan pemanfaatan teknologi sebagai motivasi untuk mengembangkan minat dan semangat generasi muda untuk melestarikan adat serta budaya yang sudah diwariskan oleh para leluhur. Hal ini bertujuan agar budaya dan perkembangan zaman dapat berjalan secara beriringan dan tidak mengurangi unsur sakralnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran umum dan potensi wisata budaya, dan mengetahui peran pemuda dalam pelestarian budaya dengan pemanfaatan teknologi untuk menunjang kegiatan pariwisata di Desa Adat Senganan Kanginan.

## **Metode**

Penelitian ini berlokasi di Desa Adat Senganan Kangingan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah data hasil observasi ke lokasi penelitian seperti data gambaran umum Desa Adat Senganan Kangingan, dan kondisi budaya yang ada di daerah tersebut. Data Sekunder dalam penelitian ini seperti informasi mengenai profil desa, profil organisasi, dan sumber-sumber yang berasal dari jurnal dan artikel yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini seperti observasi, dan wawancara dengan beberapa tokoh mengenai keberlangsungan budaya di desa tersebut serta studi pustaka. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *checklist* observasi, dan panduan wawancara kepada beberapa tokoh Karang Taruna di Desa Adat Senganan Kangingan. Studi pustaka yang dimaksud adalah peran pemuda yang sudah dilakukan di desa terkait digitalisasi budaya, dan pariwisata. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menjelaskan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. Hal ini seperti alur penelitian ini yaitu dari pengumpulan data, reduksi data hingga analisis data. Pendekatan konsep yang digunakan yaitu adalah potensi wisata budaya, pelestarian budaya, dan digitalisasi.



**Gambar 1. Peta Desa Senganan Kangingan**  
**Sumber: googlemap, 2024**

## **Hasil Dan Pembahasan**

### **A. Gambaran Umum Desa Senganan**

Keberadaan Desa Senganan, sesuai referensi dari jaman Kerajaan Gelgel abad XVI, Bahwanya Keberadaan Desa Senganan sudah ada pada masa tersebut Desa Pekraman di Desa Senganan pada masa tersebut diperkuat penataannya. Hal ini ditandai Desa Pekraman - Desa Pekraman se-Desa Senganan bersama dengan Desa Pekraman di wilayah Kecamatan

Penebel dan dan Kecamatan Tabanan, merupakan Pengempon, Pemaksan dan Penganceng di Pura Luhur Pura Luhur Batu Lumbung, Pura Luhur Pucak Pengadangan dan Pura Puseh Ganggangan, serta Pura Luhur Pucak Petali /Pura Yang Berdampingan dengan Pura Pucak Rsi Bhujangga Waisnawa. Keberadaan Desa Senganan, sesuai referensi dari jaman Penjajahan Belanda, Bahwanya Keberadaan Desa Senganan pada masa tersebut terdiri dari 6 Dusun yaitu Dusun Soka Dusun Bugbugan, Dusun Senganan, Dusun Pagi, Dusun Keridan Belatung dan Dusun Pacung yang keseluruhannya merupakan bagian dari Desa Dinas yaitu Kebendesaan Senganan. Keberadaan Desa Senganan, sesuai referensi dari jaman Kemerdekaan sesuai Undang – Undang nomor 5 Tahun 1979, bahwasanya Desa Senganan terdiri dari 9 Dusun yaitu Dusun Soka Kawan, Dusun Soka Kanginan, Dusun Bugbugan Kaja, Dusun Bugbugan Kelod, Pacung, Dusun Senganan Kanginan, Dusun Senganan Kawan, Dusun Pagi, Dusun Keridan, dan Dusun yang keseluruhannya merupakan bagian dari Desa Dinas yang berkedudukan di Desa Senganan.

Keberadaan Desa Senganan, sesuai referensi Peraturan Daerah Nomor 06 Tahun 1986, bahwasanya Desa Senganan terdiri dari 10 Dusun yaitu Dusun Soka Kawan, Dusun Soka Kanginan, Dusun Bugbugan Kaja, Dusun Bugbugan Kelod, Dusun Senganan Kanginan, Dusun Senganan Kawan Kaja, Dusun Senganan Kawan Kelod, Dusun Pagi, Dusun Keridan, dan Dusun Pacung, keseluruhannya merupakan bagian dari Desa Dinas yang berkedudukan di Desa Senganan. Keberadaan Desa Senganan, sesuai referensi Undang – Undang nomor 6 Tahun 2014, bahwasanya Desa Senganan terdiri dari 12 Wilayah Banjar Dinas Wilayah Banjar Dinas yaitu:

- a. Banjar dinas Soka Kawa
- b. Banjar dinas Soka Kanginan
- c. Banjar dinas Bugbugan Kaja,
- d. Banjar dinas Bugbugan Kelod,
- e. Banjar dinas Bugbugan Sari
- f. Banjar dinas Bugbugan Anyar
- g. Banjar dinas Senganan Kanginan
- h. Banjar dinas Senganan Kawan Kaja
- i. Banjar dinas Senganan Kawan Kelod,
- j. Banjar dinas Keridan
- k. Banjar dinas Pagi
- l. Banjar dinas Pacung

Keseluruhannya merupakan bagian dari Desa Dinas yang berkedudukan di Pemerintah Desa Senganan. Desa Senganan merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali yang batas wilayahnya sebagai berikut:

Sebelah utara : Hutan

Sebelah Timur : Desa Angseri  
Sebelah Selatan : Desa Biaung  
Sebelah Barat : Desa Jatiluwih

Sedangkan Desa Senganan ditinjau dari segi pusat-pusat kegiatan ekonomi ataupun akomodasi lainnya yang ada di Bali adalah sebagai berikut: Jarak Desa dari Kecamatan Penebel kurang lebih 6 km, Jarak Desa dengan Kota Kabupaten kurang lebih 19 km, dan Jarak Desa dengan Ibu Kota Provinsi kurang lebih 49 km. Secara geografis Desa Senganan terletak pada daerah dataran rendah dengan ketinggian 350-500 meter dari permukaan laut dan membentang dari selatan ke utara, dengan luas wilayah 11.800.00 m<sup>2</sup>. Dengan jenis tanah lantosol lempung berpasir sehingga sangat cocok dengan daerah pertanian serta budidaya tanaman pangan, perkebunan, tanaman keras dan lain sebagainya.

Ditinjau dari klimatologi Desa Senganan memiliki iklim Tropis, dimana suhu harian rata-rata 28°C Rata-rata curah hujan 2.358,572 m/th dengan 180 hari hujan, sedangkan distribusi hujan 6 bulan basah dan 6 bulan kering setahun. Penduduk merupakan salah satu modal dasar dalam pembangunan, karena dilihat dari peranannya, maka penduduk merupakan sumber daya manusia yang memiliki peran sebagai pelaku utama sekaligus sebagai pemanfaat hasil pembangunan. Namun bila tidak dikelola dengan baik, penduduk dapat juga menimbulkan permasalahan sosial, seperti pengangguran, kemiskinan, dan masalah sosial lainnya, yang justru dapat mengganggu pelaksanaan pembangunan. Berdasarkan hasil data administrasi pemerintahan desa pertahun 2014, jumlah penduduk Desa Senganan adalah 6.897 jiwa, terdiri dari 3.506 jiwa laki-laki dan 3.391 jiwa perempuan.

## **B. Potensi Wisata di Desa Senganan**

### **1. Pancoran**

Pancoran adalah salah satu bentuk sumber mata air yang bersumber dari dalam tanah. Desa Senganan memiliki sumber mata air yang dipercaya oleh masyarakat setempat sebagai tempat untuk memohon kesehatan dan sebagai sumber pengobatan segala penyakit dari medis hingga non medis yang sudah diwariskan turun-temurun oleh leluhur. Pancoran Sarwa ini terletak di kawasan yang masih sangat alami yang jarang terjangkau oleh manusia. Pancoran ini terbilang masih sangat alami karena masih terdapat bebatuan pada pinggirannya. Terdapat sumber mata air alami yang keluar di bawah tanah. Jalan akses menuju Pancoran Sarwa melalui jalan setapak yang dikelilingi oleh rumput - rumput liar. Selain itu terdapat juga sebuah sungai yang airnya masih jernih sebagai bukti ini bahwa pancoran ini masih jarang terjangkau oleh masyarakat desa. Arti kata *sarwa* yang berarti semua makhluk di dunia dalam keadaan sejahtera. Pada zaman dulu selain sebagai pengobatan

penyakit Pancoran Sarwa juga di konsumsi oleh masyarakat setempat karena dalam musim apapun pancoran ini tidak pernah surut atau kering. Pada saat ini, Pancoran Sarwa kurang dikenal di kalangan generasi muda karena dengan berkembangnya teknologi dan komunikasi kurangnya perhatian dari generasi muda terkait kekayaan alam yang dimiliki.



Gambar 2. Pancoran Sarwa Yang Terletak Di Desa Adat Senganan Yang Dipercaya Sebagai Pengobatan Penyakit Non Medis.

Sumber: Foto Dokumentasi, 2024

Berdasarkan hasil observasi lapangan, Pancoran Sarwa adalah salah satu penerapan konsep Tri Hita Karana. Tri Hita karena berasal dari filsafah hidup menurut ajaran weda yang bermakna pembawa kebahagiaan, kerukunan dan keharmonisan dalam kehidupan dan dalam kepercayaan hindu di bagi menjadi 3 (tiga) parhayangan menjaga hubungan harmonis dengan tuhan, pawongan menjaga hubungan harmonis antara manusia, palemahan menjaga hubungan baik dengan alam dan lingkungan dan konsep ini sangat di pegang teguh oleh masyarakat Bali. Konsep ini dituangkan oleh masyarakat khususnya Desa Senganan, dibuktikan dengan adanya tempat Pancoran Sarwa yang masih sangat alami dan juga sangat disucikan oleh masyarakat sekitar. Kini masih sangat dipercaya sebagai pengobatan non medis, di bagian utara pancoran sarwa terdapat palinggih Taman Sudamala yang memiliki arti dari suatu hal kotor yang menjadi bersih, yang di sucikan oleh masyarakat Desa Senganan.

## 2. Tradisi *Nyanjan*

Tradisi adalah salah satu kebiasaan yang diwariskan secara turun temurun yang masih di lakukan dan di laksanakan secara berkala yang di lestarian sampai saat ini. Tradisi *Nyanjan* adalah salah satu tradisi yang diwariskan secara turun temurun oleh masyarakat desa senganan yang sudah ada sejak zaman dulu yang kini masih sangat populer dikalangan masyarakat Desa Senganan. Tradisi *Nyanjan* adalah salah satu ritual yang sangat wajib



dilaksanakan setelah acara odalan / *pujawali* (manis odalan) pada salah satu pura yang ada. *Nyanjan* adalah salah satu ritual untuk memanggil *ide susuunan* yang berstana untuk turut menyaksikan acara pada saat itu. Acara ini di laksanakan pagi dimulai pukul 07.00 WITA yang biasanya disaksikan seluruh masyarakat Desa Adat Senganan Kangingan.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, Tradisi *Nyanjan* adalah salah satu penerapan konsep Tri Hita Karana yaitu menjaga hubungan baik antara manusia dengan tuhan. Tradisi ini membawa banyak sekali berkah untuk kesejahteraan masyarakat Desa Senganan serta memberikan kemajuan bagi perkembangan desa. Dalam tradisi ini, biasanya *beliau* (leluhur atau dewa yang dipercayai dalam umat hindu) memberikan petunjuk terkait tujuan serta perkembangan desa untuk ke jenjang berikutnya. Uniknya para pemangku yang dirasuki *beliau* mengetahui segala kejadian yang sudah lampau serta kejadian yang akan datang diluar kesadaran mereka yang dirasuki. Dimana tradisi ini sangat dijaga ke sakralannya karena tradisi ini sudah ada sejak masa lampau dan tradisi ini sudah ada dari jaman dahulu. Tradisi *Nyanjan* ini tidak tahu pasti tahun berapa diciptakan oleh para leluhur, tetapi masyarakat setempat sangat melestarikan dan mewarisi budaya ini secara turun-temurun. Oleh karena itu, sangat berdampak besar bagi masyarakat Desa Senganan.



Gambar 3. Tradisi *Nyanjan* Yang Diselenggarakan Setiap Sehari Setelah Odalan Di Pura Desa Adat Senganan Kangingan.

Sumber: Foto Dokumentasi, 2024

### **Pura Luhur Puseh Dasar**

Pura merupakan tempat ibadah umat hindu yang berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial dan budaya serta sebagai tempat untuk memuja Sang Hyang Widhi dan manifestasinya. Dalam setiap desa adat di Bali memiliki 3 (tiga) pura utama untuk menyembah manifestasi Sang Hyang Widhi sebagai

dewa Tri Murti dalam kepercayaan hindu ada 3 (tiga) dewa yang diutamakan menurut hindu yaitu; Dewa Brahma penguasa penjuru arah mata angin bagian selatan yang berstana di Pura Bale Agung, Dewa Wisnu penguasa penjuru arah mata angin bagian utara yang berstana di Pura Puseh Khayangan Desa dan Dewa Siwa penguasa penjuru arah mata angin bagian tengah yang berstana di Pura Dalem dengan bermanifestasi sebagai Siwa Durga. Pura Luhur Puseh Dasar Desa Adat Senganan memiliki keunikan tersendiri karena salah satu Pura Puseh yang ada di Bali hanya di Desa Adat Senganan yang memiliki *silas (lingga)* yang menjadi dasar dari Desa Adat Senganan. Memiliki banyak pesimpangan Pura Sad Khayangan, contohnya; Pura Gunung Agung, Pucak Adeng, Tambowaras, Besikalung Ratu Nyoman dan masih banyak lagi. Pada zaman dahulu, Pura Puseh Dasar disebut dengan Pura Batu Dasar karena Pura Puseh Dasar adalah salah satu Pura Khayangan Jagat secara niskala, Pura Luhur Puseh Dasar ditata kembali agar pengunjung / *pemedek* yang melakukan persembhyangan dalam keadaan nyaman. Pura Puseh Dasar sangat unik ketika desa dalam keadaan *sebel* (kondisi berhalangan) / kotor tidak ada yang boleh memasuki pura puseh dasar dalam waktu 11 hari setelah *sebel* dimulai.

Pura Puseh Dasar ini sangat unik karena ditemukan sebuah batu arca yang bentuknya sangat unik karena ini berkaitan dengan nama Pura Puseh Dasar. Batu ini diceritakan oleh tetua – tetua desa terdapat Tiga Batu yang pertama Bernama Batu Karu yang beristanakan di Pura Luhur Batukau, dan yang kedua Batu Lumbung yang beristanakan di Pura Batu Lumbung dan terakhir batu dasar yang beristanakan di Pura Puseh Dasar. Dimana jika diartikan oleh tetua – tetua di desa setempat batu dasar ini adalah dasar dari pulau Bali yang dimana menurut para tetua setempat ketiga batu ini sangat berkaitan dengan konsep Khayangan Tiga yang dimana memiliki fungsi yang sama sebagai tempat memohon kesejahteraan dan keselamatan. Maka masyarakat setempat sangat menjaga ke sakralan tempat tersebut. Setiap *pujawali* di Pura Puseh Dasar ini yang jatuh pada rahina *anggara kasih kulantir*, banyak *ida sesuhunan* yang datang dari berbagai desa yang ada di Bali untuk nangkil dan menyaksikan acara tersebut. Tujuannya untuk memohon kesejahteraan dan keselamatan bagi panjak atau masyarakat dari *tapakan – tapakan* (berupa Barong atau Rangda) dari masing – masing desa tersebut.

### **C. Peran Pemuda Dalam Pelestarian Budaya Dengan Pemanfaatan Teknologi Untuk Menunjang Kegiatan Pariwisata Di Desa Senganan.**

Desa Adat Senganan Kanginan memiliki beragam budaya dan tradisi yang wajib dilestarikan dan dikembangkan di era modern saat ini. Dengan adanya teknologi semakin memudahkan manusia dalam melakukan segala

kegiatan yang sangat mudah tersebar dengan sangat cepat. Teknologi sangat berpengaruh dalam segala aktivitas yang menyebabkan penggunaannya malas untuk melakukan segala kegiatan sehingga mudahnya luntur segala budaya dan tradisi yang bersifat sakral. Di Desa Adat Senganan Kanginan kini membangkitkan sistem organisasi PRESIKI yang dimana peran pemuda sangat berpengaruh dalam pelestarian budaya organisasi ini menerapkan sistem Tri Hita Karana dan Tri Kaya Parisudha. Hal ini sangat berhubungan erat dengan ajaran agama hindu. Saat ini aturan yang termuat dalam organisasi PRESIKI adalah dengan melaksanakan pembersihan tempat suci dan lingkungan desa yang dimana untuk menjaga keasrian dari Desa Adat Senganan Kanginan. Selain itu penerapan bahasa bali halus serta penerapan sistem salam dan sapa ‘OM SWASTYASTU’ yang dimana tersebut berpengaruh dalam menjaga pikiran, perkataan, dan perbuatan yang termuat dalam ajaran Tri Kaya Parisudha. Pada organisasi ini juga termuat aturan tentang larangan perilaku *bullying* untuk menjalin hubungan harmonis antar sesama. Dengan perkembangan teknologi saat ini maka organisasi ini menyeimbangkan antara budaya dan teknologi berjalan beriringan, saat ini PRESIKI Darma Sentana menggunakan teknologi sebagai sistem media dokumentasi kegiatan yang akan di *posting* di berbagai media sosial seperti Instagram dan Tiktok untuk memberikan edukasi pada masyarakat seberapa penting menjaga lingkungan dan alam agar terjalin hubungan yang baik dan berjalan secara beriringan.

## **1. Mensinergikan konsep Tri Hita Karana dalam Pelestarian Budaya Berbasis Digital**

### **a) Parhayangan**

Hubungan harmonis dengan Tuhan. *Parhayangan* menegaskan bahwa manusia diharapkan senantiasa menghaturkan sujud bakti kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa, Sang Pencipta Alam Semesta beserta isinya. Umat Hindu di Bali tidak terlepas dari berbagai ritual atau upacara yadnya bahkan, yadnya sudah menjadi bagian dari hidup sehari hari umat hindu di bali. Menurut hindu ada lima jenis persembahan suci yang di sebut dengan panca yadnya yang terdiri dari : *Manusa Yadnya* ,*Pitra Yadnya* , *Rsi Yadnya*, *Bhuta Yadnya* dan *Dewa Yadnya*. Pada saat ini dengan perkembangan teknologi peran pemuda sangat penting untuk menjaga dan melestarikan adat dan tradisi yang sudah diwariskan secara turun-temurun. Di Desa Senganan kini peran pemuda dalam memanfaatkan teknologi untuk mendokumentasikan kegiatan yadnya sebagai salah satu motivasi Masyarakat luas untuk melestarikan budaya, bahwa budaya dan teknologi bisa berjalan secara beriringan. Biasanya segala kegiatan di posting melalui media sosial Instagram dan tiktok Desa Senganan Kanginan yang dimana yang membagikan segala

aktivitas yadnya dan tradisi yang tidak banyak orang lokal dari generasi muda yang mengetahuinya serta dengan ciri khas dan keunikannya tersendiri. Berbedanya *Dresta* yang dapat menimbulkan berbagai aspirasi baik yang dapat ditiru oleh desa adat yang lain sehingga pentingnya teknologi untuk berbagi informasi dan komunikasi dalam berbagai kepentingan.

**b) Pawongan**

Hubungan harmonis dengan sesama manusia. Pawongan menekankan hubungan yang harmonis antar sesama manusia yang dapat diwujudkan dalam hubungan dalam keluarga, hubungan dalam persahabatan, maupun hubungan dalam pekerjaan.



Gambar 4. Instagram Presiki Darma Sentana Senganan  
Sumber: Instagram, 2024

Di Desa Senganan kini melaksanakan sistem pasraman keagamaan Dimana yang dilaksanakan setiap setahun sekali dengan tema yang menjurus pada budaya serta keagamaan site mini sudah diterapkan oleh adat senganan karena sudah dianjurkan oleh pemerintah pusat pengelola bagian adat yang dimana penting nya melaksanakan *pasraman* keagamaan.

**c) Palemahan**

Hubungan harmonis dengan alam lingkungan. Palemahan menekankan hubungan antara manusia dengan alam, mencangkup tumbuh-tumbuhan, binatang, dan lainnya. Penerapan bagian pelemahan Di Desa Senganan kini sudah benar benar di tegaskan oleh adat dengan kembali dibangkitkan organisasi *PRESIKI*. Dimana *PRESIKI* ini memiliki tugas yang sangat baik diterapkan pada kalangan anak muda yang sudah terpengaruh oleh perkembangan zaman atau modernisasi. *PRESIKI* kini memiliki program terkait menjaga kebersihan lingkungan desa adat serta

area tempat suci yang ada. Pembersihan ini dilaksanakan setiap hari minggu jam 7 pagi sesuai dengan tempat atau area pura yang dituju. Program ini di kelola dengan sangat baik serta dapat di seimbangkan dengan zaman yang modern. Kini memanfaatkan teknologi media sosial tiktok dan Instagram untuk memposting segala kegiatan yang dilaksanakan dengan program yang sudah di buat sehingga dengan adanya teknologi kini *PRESIKI* disorot oleh masyarakat umum serta Kementrian Agama Kabupaten Tabanan. Hal ini dikarenakan salah satu desa adat di Kabupten Tabanan hanya Desa Senganan yang sudah menerapkan program utama kementrian agama yaitu dengan melaksanakan pembersihan tempat suci serta penanaman tanaman di area pura. Dengan penggunaan teknologi *PRESIKI* semakin di kenal sehingga presiki di posting di media sosial kabupaten Tabanan dan media masa koran bali expres.

## **2. Mensinergikan konsep Tri Kaya Parisudha dalam Pelestarian Budaya Berbasis Digital**

### **a) Manacika**

Pikiran yang bersih dan suci, penerapan sistem Tri Kaya Parisudha pada bagian manacika kini dalam organisasi peski selalu memberika Pelajaran terkait bagaimana memiliki rasa yang tulus dalam melaksanakan kegiatan seperti ngayah (bekerja dengan tulus tanpa imbalan) dengan tidak mengharapkan imbalan. Ketua Presiki Darma Sentana selalu memberikan secara detail yang dimana memberikan pemahaman bagaimana pentingnya menjaga pikiran suci dan bersih dalam penerapan di kehidupan sehari-hari dengan berbagai pengaruh dari teknologi. Selain itu ketua *PRESIKI* juga mengundang tokoh agama untuk memberikan nasehat kepada generasi muda untuk selalu berpikir positif.

### **b) Wacika**

Ucapan maupun perkataan yang baik, termuat di dalam *awig awig* (aturan-aturan) Presiki Darma Sentana yang kini sangat ditegaskan oleh sistem kepemimpinannya. Menurunnya etika dan sopan santun di kalangan anak muda yang sangat mudah dipengaruhi dengan berbagai hal yang bersifat negatif serta menimbulkan hilangnya citra dari seorang manusia sebagai makhluk yang sempurna. Dengan kembali dibangkitkan dan dicetuskan sistem aturan baru kini Presiki Darma Sentana menerapkan sistem penggunaan Bahasa Bali halus dalam kehidupan sehari-hari. Banyak anak muda zaman sekarang yang malu atau gengsi dalam menggunakan Bahasa Bali halus yang menyebabkan Bahasa Bali cepat terancam punah. T tutur kata sapaan OM SWASTYASTU juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga munculnya kebiasaan baik sejak dini oleh anak-anak muda.

c) **Kayika**

Kayika yang berarti tindakan atau perbuatan yang baik, di Desa Adat Senganan diterapkan kayika yang berbasis digital untuk mendukung kemajuan desa dan menjaga keharmonisan. Contoh penerapannya yaitu membuat grup whatsapp untuk mengkoordinasikan mengadakan gotong royong untuk membersihkan tempat suci, jalan raya dan fasilitas lainnya. Generasi muda selalu mendokumentasikan foto melalui *handphone* ketika adanya upacara adat sehingga dapat disimpan dan dapat dijadikan edukasi untuk generasi selanjutnya.

**Kesimpulan**

Desa Adat Senganan adalah salah satu desa adat yang masih sangat kental akan nilai nilai budaya dan tradisinya. Berbagai tradisi yang terdapat di Desa Senganan seperti *Nyanjan*, Pancoran Sarwa, serta Sistem Organisasi Presiki Dharma Sentana yang menjadi budaya yang tak bisa dipisahkan. Sayangnya dari potensi ini belum dikenal oleh masyarakat luas khususnya para generasi muda. Hal tersebut menjadi tantangan besar bagi era globalisasi, dimana budaya dapat digerus oleh budaya asing. Bahkan, Sebagian dari generasi muda lebih akrab dengan teknologi dibandingkan budaya mereka sendiri. Namun, untuk mengatasi hal ini dilakukannya cara yang efektif dan inovatif.

Dengan mengkolaborasikan kegiatan pariwisata berkelanjutan dengan konsep budaya Bali yaitu Tri Hita Karana dan Tri Kaya Parisudha diharapkan generasi muda dapat lebih bijak dalam bersosial media. Generasi muda memanfaatkan teknologi untuk media promosi dalam pelestarian budaya. Dengan cara, mendokumentasikan segala kegiatan adat dan tradisi sehingga dapat dinikmati atau ditonton oleh khalayak ramai. Generasi muda membuat konten kreatif seperti foto atau video hingga siaran langsung yang menunjukkan kegiatan adat seperti ritual di pura puseh dasar dan latihan seni tari atau tabuh oleh Presiki Dharma Sentana.

**Ucapan Terimakasih**

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan artikel tersebut. Penulisan artikel ini disusun dalam rangka mengikuti lomba ARTIKEL PILAR XII UKM KIM UNMAS DENPASAR. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi penulis menyelesaikan artikel ini. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak I Made Gede Darma Susila, S.Par., M.Par. selaku dosen pembimbing, pemangku dan warga lokal selaku narasumber yang telah memberikn informasi terkait tempat yang diteliti, seluruh anggota Presiki Dharma Sentana selaku pendukung penelitian, seluruh anggota STT Giri Kusuma selaku pendukung penelitian Penulis menyadari dalam penulisan

artikel tersebut masih terdapat kekurangan, untuk dapat menyempurnakan artikel ini. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga artikel ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Darmawan, I. P. A. (2019). Pemujaan Barong di Bali dalam Pandangan Animisme Edward Burnett Tylor. *Sanjiwani: Jurnal Filsafat*, 10(2), 47-53.
- Kristina. (2021). "5 Pengertian Budaya Menurut Para Ahli." Detikedu. URL: <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5725690/5-pengertian-kebudayaan-menurut-para-ahli>. Diakses tanggal 20 Desember 2024.
- Manheim, E. (1952). *The Sociology of Knowledge: Its Structure and Its Relation to the Philosophy of Knowledge*.
- Mulyono, S., Sawir, M., Surahman, B., Hendrawati, E., & Nurhidayati. (2023). Peningkatan Keputusan Berinvestasi melalui Literasi Keuangan pada Generasi Z sebagai Upaya Persiapan Resesi 2023. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(02), 1-5. <https://doi.org/10.29040/jap.v23i2.7297>
- Rais, N. S. R., Dien, M. M. J., & Dien, A. Y. (2018). Kemajuan teknologi informasi berdampak pada generalisasi unsur sosial budaya bagi generasi milenial. *Jurnal Mozaik*, 10(2), 61-71.
- Spratt, H. E., & Agosto, D. E. (2017). Fighting Fake News: Because We All Deserve the Truth: Programming ideas for teaching teens media literacy. *Young Adult Library Services*, 15(4).
- Widjanarko, W., Hadita, H., Saputra, F., & Cahyanto, Y. D. (2023). Determinasi Kemudahan Akses Informasi Bagi Keputusan Investasi Gen Z. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 2(4), 248-264.
- @pds\_senganankanginan. (2024, 18 Agustus). "Ngayah mereresik Khayangan beji puseh dasar" [Video]. Instagram. <https://www.instagram.com/reel/C-y2ufeP8Cy/?igsh=aHM3dmxmdzd5cnY5>
- @senganan\_kanginan. (2024, 28 April). "Sugra Ratu sami ritatkala ida kesah saking @puradalempancer nyujur simpang ring @dalemsarikuwum #sesuhunanbali #senganan #senganankanginan" [Video]. Instagram. <https://www.instagram.com/reel/C6TAbTir4Aw/?igsh=MTN5ZWQ1N2VuOWtmMA==>